



2018, Kotabaru Jadi Semi-Pedestrian

● ERIC ISKANDARSJAH

YOGYAKARTA — Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta berencana menjadikan sejumlah kawasan seperti Kotabaru dan Panggung Krapyak sebagai kawasan *semi-pedestrian* pada tahun depan. Tujuannya adalah menjadikan suasana kehidupan masyarakat kota Yogyakarta kembali seperti suasana yang membuat orang saling terbuka untuk bisa melihat kenyataan sehari-hari.

Sejumlah kawasan yang akan diubah terutama pada Jalan Faridan M Noto, Jalan Suroto, sekitar Kridosono, hingga jalan menuju Lempuyangan. Ia menambahkan Pemkot Yogya tidak hanya berhenti pada membangun ruang terbuka yang mati, tetapi juga membangun ruang dialog yang hidup.

"Nah, salah satu caranya adalah menghidupkan kembali kawasan kawasan seperti Kotabaru. Salah satu revitalisasi kawasan Kotabaru adalah mengubah taman-taman yang ada untuk dijadikan semi-pedestrian.

Tahun 2018 mungkin sudah hilang semua tamannya," ujar dia.

Meskipun diakuiinya, untuk menjadikan Kotabaru dan juga lainnya sebagai pedestrian murni mungkin agak sulit, karena kebanyakan orang Indonesia sedikit malas untuk berjalan kaki. Sehingga kalau dijadikan pedestrian murni dikhawatirkan tidak banyak yang menggunakan. Sehingga yang paling mudah dipahami dalam bahasa program adalah semi-pedestrian.

"Kalau pedestrian murni saya kira tidak mungkin. Karena orang Indonesia itu masih malas untuk jalan kaki. Kalau pedestrian murni saya kira tidak banyak yang menggunakan," ucap Heroe.

Dengan dijadikan semi-pedestrian, ruang-ruang itu juga akan digunakan sebagai pameran bagi para seniman. Pameran seni patung, menurut Heroe, juga merupakan salah satu cara untuk mengedukasi masyarakat, sehingga masyarakat juga ikut mengapresiasi.

Heroe mengatakan, dalam dua bulan ke depan, kawasan Kotabaru akan dijadikan tempat display patung karya 50 pematung yang tergabung dalam Jogja Street Sculpture. Ada tiga pematung dari luar negeri yakni Jepang, Thailand, dan Reunion Island yang ikut berpameran di Kotabaru. Kegiatan ini juga merupakan rangkaian peringatan hari ulang tahun kota Yogyakarta ke-261.

Pameran patung menurutnya merupakan upaya mendekatkan karya seni agar bisa dipahami oleh masyarakat. Tujuan patung itu diletakkan di *public space*, menurut Heroe, adalah sebagai upaya untuk melakukan proses dialog dengan masyarakat. "Karena masyarakat merasakan diberi kesempatan untuk membaca ekspresi seni para pematung dan para pematung sekarang bisa membaca ekspresi masyarakat," katanya.

Jogja street Sculpture ini adalah upaya menguatkan kembali kawasan Kotabaru sebagai kawasan *urban heritage*. Pasalnya, Kotabaru adalah kota lama yang dibangun dalam perspektif masa lalu terutama untuk pemukiman kelompok masyarakat Eropa. ■ ed: fernan rahadi

Jogja street Sculpture ini adalah upaya menguatkan kembali kawasan Kotabaru sebagai kawasan *urban heritage*. Pasalnya, Kotabaru adalah kota lama yang dibangun dalam perspektif masa lalu terutama untuk pemukiman kelompok masyarakat Eropa. ■ ed: fernan rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Gondokusuman	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Kotabaru			

Yogyakarta, 28 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005